

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGUNAKAN MEDIA BERGAMBAR “UPIN IPIN” PADA SISWA KELAS V SDN 1 TERONG TAWAH KABUPATEN LOMBOK BARAT

Husen<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup>SDN 1 Terong Tawah, Labuapi, Lombok Barat, Indonesia  
e-mail: husenata5@gmail.com

**Abstrak:** Persoalan yang dihadapi siswa dalam belajar agama Islam khususnya siswa yang berkemampuan rendah adalah cepat bosan, kurang termotivasi dan kurangnya perhatian dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru secara sadar senantiasa mencari dan menciptakan cara untuk membuat siswa siap belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media bergambar “Upin Ipin” pada siswa kelas V SDN 1 Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2019 / 2020. Penelitian menggunakan model penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus. Berdasarkan sebaran hasil dari masing-masing siklus mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan tingkat ketuntasan, yaitu 96% atau melebihi target ketuntasan yang ditetapkan sebelumnya yaitu 85% secara klasikal. Pemanfaatan media bergambar “Upin dan Ipin” berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berkemampuan rendah di Kelas V SDN 1 Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

**Kata-kata Kunci:** Hasil belajar, siswa berkemampuan rendah, media gambar upin ipin

## IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION USING THE IMAGE MEDIA "UPIN IPIN" STUDENTS IN CLASS V SDN 1 TERONG TAWAH WEST LOMBOK DISTRICT

**Abstract:** The problems faced by students in learning Islam, especially students with low abilities, are quickly bored, lack of motivation, and lack of attention in learning. Therefore, teachers are consciously looking for and creating ways to make students ready to learn. This study aims to improve learning outcomes of Islamic Religious Education using picture media "Upin Ipin" in grade V SDN 1 Terong Tawah, Labuapi District, West Lombok Regency in the academic year 2019/2020. The study used a classroom action research model with three cycles. Based on the distribution of the results of each stage starting from the first cycle to the third cycle, it shows an increase in learning outcomes with a level of completeness, namely 96% or exceeding the predetermined completeness target of 85% classically. The use of picture media "Upin and Ipin" has succeeded in improving the learning outcomes of low-ability students in Class V SDN 1 Terong Tawah, Labuapi District, West Lombok Regency.

**Keywords:** Learning outcomes, low-ability students, upin ipin image media

### PENDAHULUAN

Guru profesional dituntut tidak hanya melaksanakan pembelajaran, tetapi juga harus mengembangkan profesinya. Salah satu dari tugas profesional guru adalah mampu membantu dan mendorong peserta didik agar potensi mereka dapat tumbuh dan

berkembang secara maksimal. Ada banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi di atas, misalnya media, metode, teknik, pendekatan, dan strategi. Salah satu kelemahan guru yang masih tampak hingga saat ini adalah guru masih menggunakan metode yang konvensional dan tidak menggunakan

media pembelajaran yang memadai (Tumini, 2019). Metode konvensional dimaksudkan di sini adalah guru masih mempergunakan pola-pola lama dalam proses pembelajaran (Angkowo & Kosasih, 2010). Misalnya masih menggunakan metode ceramah, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Sedangkan yang paling penting bagi siswa sekarang ini adalah siswa lebih aktif, kreatif, termotivasi, untuk berperan langsung dalam pembelajaran. Guru seharusnya berperan sebagai fasilitator, motivator, administrator dan evaluator (Kau, 2017).

Guru dituntut untuk mencari dan memilih media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran tersebut, Karena media pembelajaran merupakan salah satu sumber energi dalam pembelajaran (Yaumi, 2018). Salah satu media yang efektif digunakan dalam pembelajaran adalah media gambar. Pembelajaran yang efektif merupakan aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara aktif di dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (Jalinus & Ambiyar, 2016). Semua pendidik menginginkan agar pembelajaran menjadi efektif agar tujuan pembelajaran tercapai. Jika tujuan pembelajaran tercapai, maka tentu saja hasil belajar yang diperoleh siswa akan menjadi lebih baik. Untuk menjadikan pembelajaran yang efektif serta mendapatkan hasil belajar yang baik, tentu saja yang sangat diperlukan yaitu peran seorang pendidik yang terampil dalam menyajikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar khususnya pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan hasil belajar siswa di SDN 1 Terong Tawah berada pada level yang sangat rendah, terutama pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam guru harus terus berupaya dengan berbagai metode dan strategi agar peserta didik dapat menguasai kompetensi minimal. Terlebih lagi bagi anak berkemampuan rendah penggunaan media dalam pembelajaran sangat dibutuhkan (Husen & Widodo, 2020). Kompetensi minimal yang harus dikuasai siswa meliputi 5 aspek yaitu: 1) Al-Qur'an, 2) Aqidah, 3) Tarikh atau sejarah, 4) Ahklak, 5) Fiqih serta penerapannya.

Berpijak pada kondisi riil di dalam kelas

guru berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan media bergambar. Media gambar menurut berbagai hasil penelitian dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Inengsih & Samad, 2013). Aktivitas belajar siswa berkemampuan rendah dapat ditingkatkan dengan penggunaan media gambar yang sesuai (Hidayati, Widodo, & Rosyidah, 2020). Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar Upin Ipin. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan perlu dilakukan penelitian terkait dengan penggunaan media gambar Upin Ipin untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media bergambar " Upin Ipin " pada siswa kelas V SDN 1 Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat?

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Adapun langkah-langkah Model Kurt Lewin ini terdiri dari *planning, acting, observing* dan *reflecting* (Fitrah & Luthfiyah, 2018). Hubungan keempat komponen itu disebut siklus. Metode ini digunakan karena masalah dan tujuan penelitian menuntut adanya tindakan kolaborasi sehingga penelitian ini dirasa cocok untuk pemecahan masalah karena memungkinkan peneliti untuk melakukan tindakan yang melibatkan guru kelas V di sekolah lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga siklus. Tempat Penelitian ini adalah di kelas V SDN 1 Terong Tawah, Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat. Siswa kelas V SDN 1 Terong Tawah berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 Laki-Laki dan 15 Perempuan. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 sampai dengan Februari 2020 tahun pelajaran 2019 /2020. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes dan angket responden. Tahapan penelitian meliputi perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, deskripsi data, verifikasi data dan pengambilan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini direncanakan berlangsung tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, diagnosa/observasi dan tahap refleksi dan evaluasi. Hasil seluruh siklus disajikan sebagai berikut:

#### Siklus 1

Tahap perencanaan diawali dengan penyusunan RPP dan diskusi dengan kolaborator yaitu guru kelas V. Tahap kedua adalah tindakan yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar Upin Ipin. Permasalahan yang timbul pada siklus pertama guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui penggunaan media bergambar "upin-Ipin" sesuai dengan RPP yang telah ditentukan. Kompetensi Dasar yang diajarkan pada siklus pertama adalah Menjelaskan Al-Qur'an sebagai Kitab suci yang terakhir. Tahap pengamatan/observasi dilakukan proses pembelajaran berlangsung. Guru dan kolaborator melakukan pengamatan untuk penilaian proses dan pengamatan terhadap kinerja, baik kinerja kelompok maupun kinerja individu pada lembar observasi yang disediakan. Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

- 1) Tingkat aktivitas dan kreativitas siswa masih rendah, karena mereka belum memahami pola permainan media bergambar "Upin-Ipin"
- 2) Hasil belajar siswa masih rendah, karena mereka belum secara maksimal memainkan perannya dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi pada siklus pertama ketuntasan secara klasikal, hanya 27% atau sebanyak 7 siswa dan yang belum tuntas belajarnya 73 % atau sebanyak 19 siswa, sehingga perlu diperbaiki karena hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa siklus harus dilanjutkan ke siklus 2.

#### Siklus II

Siklus ini direncanakan pada tanggal 30 Agustus 2019, dengan banyak siswa 28 orang siswa dan ditambah satu orang kolaborator. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan untuk untuk siklus kedua dan kriteria keberhasilan seperti yang tercantum pada siklus pertama. Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini ditetapkan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, yaitu :

- 1) Tahap kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama tetap dilakukan, hanya saja perlu diberikan petunjuk dan penjelasan yang rinci tentang cara permainan yang diterapkan dalam media bergambar "Upin-Ipin"
- 2) Diupayakan secara maksimal kepada siswa untuk dapat memainkan peranannya sesuai dengan petunjuk permainan agar hasil yang diperoleh bisa maksimal.

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan, yakni terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Di akhir kegiatan dilaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus kedua ini siswa semakin menunjukkan aktivitas dan kreativitasnya karena mereka sedikit demi sedikit memahami permainan dengan menggunakan media bergambar "Upin-Ipin". Sesekali pada kegiatan siklus kedua diselingi dengan nyanyian-nyanyian yang bersifat Islami misalnya nyanyi 25 nabi dan rasul, nyanyi malaikat Allah SWT dan nyanyi salawat Nabi serta nyanyian sifat mustahil Allah SWT.

Hasil pengamatan yang dilakukan adalah menunjukkan :

- 1) Aktivitas dan kreativitas siswa semakin tinggi dalam proses pembelajaran. Ditunjukkan dengan semakin bersemangatnya siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan bermain menggunakan media bergambar "Upin-Ipin"
- 2) Hasil belajar siswa semakin menunjukkan hasil yang mengembirakan atau lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya atau siklus pertama.

Dari hasil analisis dan pengolahan data pada siklus kedua ini hasil belajar Pendidikan

Agama Islam siswa dari 28 siswa diperoleh nilai tertinggi 97 dan terendah 60. Jumlah siswa yang tuntas belajar 22 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 79 %. Berdasarkan data hasil pengamatan pada siklus kedua ini maka peneliti dan kolaborator menemukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Terdapat peningkatan aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mulai menunjukkan keaktifan yang baik karena pola-pola permainan yang dipakai cukup membuat mereka menjadi aktif atau tidak bosan serta tidak jenuh lagi.
- 2) Terdapat peningkatan hasil belajar bagi siswa, ditunjukkan oleh data yang didapat dari hasil pengolahan data evaluasi pada siklus kedua.
- 3) Kinerja, kekompakan, kerja sama kelompok masih rendah.

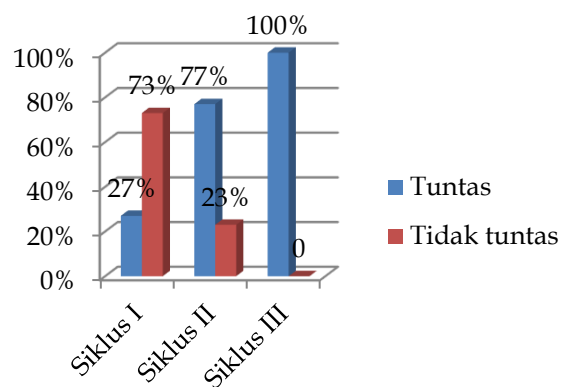
Berdasarkan data pada siklus 2 proses tindakan harus dilanjutkan ke siklus ketiga, karena target ketuntasan klasikal yang ditetapkan peneliti dan kolaborator 85 % belum tercapai.

### Siklus III

Peneliti dan teman sejawat menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus kedua yang menyebabkan aktivitas dan kreativitas serta hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas V SDN 1 Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat yang belum mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran ini peneliti dan teman sejawat sepakat untuk menambah salah satu poin pada kegiatan inti yaitu pentingnya penilaian kelompok untuk memotivasi kelompok dalam bersaing untuk menguasai materi dengan menggunakan media bergambar "Upin-Ipin".

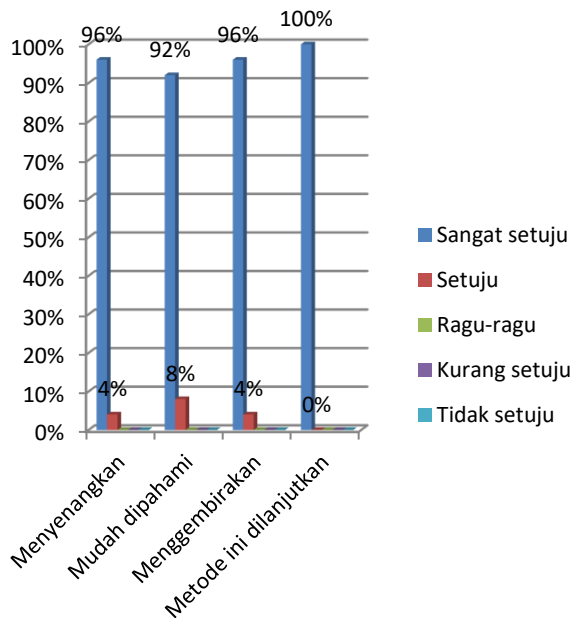
Pada siklus ketiga ini proses pembelajaran sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus kedua, karena peneliti dan teman sejawat sebagai pengamat tidak menemukan kendala yang berarti dalam siklus kedua ini. Hanya saja masih terdapat siswa yang belum memainkan fungsi dan peranannya dalam proses pembelajaran. Temuan-temuan yang baik pada siklus sebelumnya akan dipertahankan bahkan

ditingkatkan, sedangkan temuan-temuan yang kurang baik akan diupayakan untuk diperbaiki agar hasil yang diperoleh bisa maksimal. Pada tahap tindakan, guru melaksanakan semua skenario pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sedangkan observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa supaya terjadi peningkatan aktivitas dan kreativitas serta hasil belajar siswa dari siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus ketiga ini semua siswa melaksanakan semua proses pembelajaran yang diarahkan guru dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Seperti siklus sebelumnya peneliti melakukan analisis terhadap perolehan data yang didapat dari lembar evaluasi yang dikerjakan oleh siswa diakhir kegiatan. Dari data itu diperoleh hasil bahwa ketuntasan secara klasikal mencapai 100 % dari 28 siswa. Dari hasil pengolahan data juga diperoleh 15 siswa memperoleh nilai 100, yang berarti ketuntasan 100 %. Nilai terendah adalah 77 sebanyak 2 siswa, sedangkan yang lainnya memperoleh nilai di atas 80. Itu artinya ketuntasan individu 100 % atau telah melampaui target yang ditetapkan yaitu 75 %. Perolehan data terakhir menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media bergambar "Upin-Ipin". Dilain pihak interaksi antara siswa semakin intensif dalam memahami materi pembelajaran dengan media bergambar "Upin-Ipin. Oleh karena mereka merasa satu team yang harus memahami konsep yang diarahkan guru. Berikut ini dapat disajikan persentase ketuntasan yang dicapai pada masing-masing siklus:



Gambar 1. Persentase ketuntasan masing-masing siklus

Untuk mengetahui respon dari siswa tentang penggunaan media bergambar “Upin-Ipin” ini, maka peneliti memberikan angket kepada siswa sebanyak 28 siswa. Sebanyak 27 siswa mengatakan sangat menyenangkan, sedangkan 1 orang siswa mengatakan kurang menyenangkan. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan siswa tersebut dia mengatakan sering dipaksa oleh temannya untuk menguasai materi yang belum dikuasainya. Sedangkan untuk penguasaan kompetensi dasar dari 28 siswa 100 % mengatakan bahwa dengan media bergambar “Upin-Ipin “ dengan cepat menguasai materi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Angket respon penggunaan media

Hasil angket pada gambar 2 diatas menggambarkan bahwa media bergambar “Upin-Ipin”:

1. Menyenangkan, karena dari 28 siswa sebanyak 27 orang (96 %) mengatakan sangat setuju, 1 orang setuju (4 %). Tidak satupun siswa yang mengatakan ragu-ragu apalagi tidak setuju.
2. Mudah dipahami, karena dari 28 siswa sebanyak 26 siswa (92 %) mengatakan sangat setuju bahwa media bergambar “Upin-Ipin” mudah dipahami. Sedangkan 2 orang (8%) mengatakan setuju. Tidak satupun siswa mengatkan ragu-ragu.
3. Model ini dilanjutkan, karena dari 28

siswa sebanyak 27 siswa (96 %) mengatakan bahwa media bergambar “Upin-Ipin” untuk dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya. Sedangkan 1 orang (4%) mengatakan setuju, tidak satupun siswa mengatakan ragu-ragu apalagi tidak setuju.

4. Menggembirakan, karena dari 28 siswa (100 %) mengatakan bahwa media bergambar “Upin-Ipin” menggembirakan. Tidak satupun siswa yang mengatakan bahwa setuju, ragu-ragu apalagi tidak setuju.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yang berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa (Widodo, Hidayati, Fauzi, & Erfan, 2020). Hasil penelitian serupa juga menyatakan bahwa media gambar media gambar juga dapat meningkatkan keterampilan siswa tidak hanya dalam hal kognitif tetapi juga keterampilan sosial (Prabawati, Garminah, & Widiana, 2013).

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penunjang berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran memiliki manfaat yang sangat positif dalam perbaikan hasil belajar siswa, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa ketika membaca pemahaman (Yusnita, 2016). Dengan memahami apa yang dibaca, dapat dipastikan siswa dapat mengerjakan soal-soal yang disajikan guru. Media pembelajaran yang dimaksudkan tentu saja harus sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Media yang sesuai dengan karakteristik anak SD adalah media gambar (Herawati, 2016). Di samping itu juga, media pembelajaran tentunya harus menarik agar perhatian siswa tetap terpusatkan pada media tersebut dan tentunya dapat menyampaikan pesan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Keterampilan mengajar guru sangat dibutuhkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru yang terampil tentu saja sangat disenangi oleh peserta didik. Terutama pada peserta didik usia sekolah dasar yang masih senang untuk bermain, sehingga guru yang terampil sangat dibutuhkan ketika proses pembelajaran

berlangsung agar peserta didik tidak merasa bosan dan senang ketika mengikuti pembelajaran.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada tiap-tiap siklus dapat diberikan sebagai berikut: (1) siklus pertama, dari 28 siswa, terdapat 7 orang (27%) yang telah tuntas belajarnya secara individual dan 21 orang siswa yang belum tuntas, sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus kedua, (2) Pada siklus kedua, dari 28 terdapat 22 orang (77 %) yang telah tuntas belajarnya secara individual dan 6 orang siswa yang belum tuntas (3) Pada siklus ketiga (terakhir) dari 28 siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 28 siswa atau 100%. Berdasarkan sebaran hasil dari masing-masing siklus mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan agama Islam dengan tingkat ketuntasan, yaitu 96% atau melebihi target ketuntasan yang ditetapkan sebelumnya yaitu 85% secara klasikal, maka pembelajaran dengan menggunakan media bergambar “Upin-Ipin” pada siswa kelas V dapat dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: Proses pembelajaran menggunakan media bergambar Upin-Ipin dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN 1 Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

### Saran

Guru hendaknya selalu melakukan inovasi dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran di dalam kelas. Salah satu aspek yang dapat dimaksimalkan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan memanfaatkan penggunaan media yang bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Angkowo, R., & Kosasih, A. (2010). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.

Fitrah, M., & Luthfiyah. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).

Herawati, S. (2016). Pemanfaatan media pembelajaran gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa kelas II. *Widyagogik*, 3(3). Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/widyagogik/article/download/2590/2152>

Hidayati, Y., Widodo, A., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kesulitan Belajar Spesifik di SDN Repok Puyung. *Seminar Nasional Pendidikan Inklusif PGSD UNRAM 2020*, 8–19. Retrieved from <http://prospek.unram.ac.id/index.php/inklusif/article/download/34/35>

Husen, & Widodo, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Agama Bagi Siswa Berkemampuan Rendah Melalui Penerapan Model Cooperative Team Games Tournament. *Progres Pendidikan*, 1(3), 203–216. Retrieved from <http://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/download/23/27>

Inengsih, M., & Samad, A. (2013). Penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan kelas IV SDN 16 Sendoreng. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(4). Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/1720/pdf>

Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran* (1st ed.). Jakarta: Kencana.

Kau, M. A. (2017). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak sekolah dasar. *Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNI*, 157–166. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/download/1281/655>

Prabawati, I. G. A. D. C. A., Garminah, N. N., & Widiana, I. W. (2013). Pengaruh model CIRC berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD

- gugus IV kecamatan Rendang. *E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/833/706>
- Tumini, T. (2019). Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar dengan Multimedia pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 4(2), 93. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i2.5556>
- Widodo, A., Hidayati, V. R., Fauzi, A., & Erfan, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI(1), 106–115.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran* (1st ed.). Jakarta: Kencana.
- Yusnita, D. (2016). *Efektivitas penggunaan media gambar berseri terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman* (Universitas Pendidikan Indonesia). Retrieved from <http://repository.upi.edu/id/eprint/27658>